



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains

Rima Agustina¹, Asep Setiadi¹, dan Andry Fitriani^{1*}
Universitas Indraprasta PGRI
* E-mail: andryakira@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2020
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:
Model pembelajaran, Numbered Head Together (NHT), Keterampilan Proses Sains

Abstract

The study was entitled the effect of NHT (Numbered Head Together) Cooperative Learning Methods on Science Learning Outcomes in terms of Learning Process Skills (Experiments in Class VIII Students of Mts. Al-Falah Harapan Jaya Cibinong Bogor). The experimental method is to provide different types of treatment to two different types of treatment student study groups. One group was used as an experimental group, namely given the physics learning treatment with the (Numbered Head Together) method, while the other group as a control group with the physics learning treatment using conventional methods. The research design used was post-test (Control Design Group). With the results of the study: 1. The Effect of the Interaction of the Use of Learning Methods (Numbered Head Together) (NHT) on Science Learning Outcomes in terms of Student Learning Process Skills in Human Motion System Material, it can be concluded that there is no significant influence between the use of the method. defender jaran (Numbered Head Together) (NHT) on science learning outcomes in terms of student learning process skills; 2. The Influence of the Use of Learning Methods (Numbered Head Together) (NHT) on Science Learning Outcomes in Human Movement System Material, it can be concluded that there is a significant influence between the use of the learning method (Numbered Head Together) (NHT) on the science learning outcomes; 3. The Influence of Student Learning Process Skills on Science Learning Outcomes in Human Motion System Material it can be concluded that there is a significant influence between student learning process skills on science learning outcomes.

How to Cite: Agustina, R., Setiadi, A., & Fitriani, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains. *Schrödinger*, 1(1): 9-20.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berkembang berdasarkan pengamatan dan eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses belajar siswa terutama yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup seperti : keterampilan proses kognitif (*minds on*) karena dalam melakukan keterampilan proses siswa menggunakan pikirannya, keterampilan psikomotorik (*hands on*) karena siswa terlibat dalam menggunakan alat dan bahan, pengukuran, penyusunan atau perakitan alat, dan keterampilan afektif (*hearts on*) karena siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Bhakti, 2017). Keterampilan proses belajar

sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman beraktifitas dan sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, kesabaran, tenggang rasa, tanggung jawab, saling menghargai dan bekerja sama (Bhakti & Astuti, 2018).

Seperti dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di Mts Al-Falah Harapan Jaya Cibinong Bogor, penilaian oleh guru ditekankan hanya pada aspek kognitif (hasil tesakhir pembelajaran), penilaian psikomotorik diambil dari keikut sertaan dalam kegiatan praktik di laboratorium, dan penilaian efektif dari presensi kehadiran siswa. Hal ini menyebabkan penilaian kurang bermakna. Data dari hasil UAN mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa rata – rata nilai dan sebaran UAN IPA grafiknya tidak stabil.

Disamping masih rendahnya nilai UAN, nilai untuk kenaikan kelas dari kelas VIII ke kelas IX dengan KKM 70, masih ada sekitar 20% lebih peserta didik yang harus melaksanakan program remedial. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dan guru belum siap untuk memahami harapan dari tujuan dan arah kebijakan Pendidikan Nasional yaitu lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiahnya. Oleh sebab itu, perlu pengkajian dan perubahan paradigma pembelajaran yang dapat memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut serta pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan topik materi yang akan dibahas (Septyana, 2013), karena karakteristik atau sifat materi pelajaran yang berbeda-beda.

Strategi belajar atau disebut juga dengan strategi kognitif merupakan alat untuk membantu peserta didik belajar dengan kemampuannya sendiri (Sumirat, 2014). Proses ini digunakan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyimpan dan mengamati kembali keterampilan dan informasi yang telah diperoleh. Pengaruh positif strategi belajar terhadap hasil belajar peserta didik telah ditunjukkan oleh banyak hasil penelitian. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dua arah atau melibatkan peran guru dan peserta didik maka dikembangkan model-model pembelajaran yang dapat membantu para guru dalam menyampaikan materi ke siswa (Khoiriyah, 2018). Metode yang dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Rahmawati dkk, 2014). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan, karena lewat model pembelajaran ini siswa dapat memberikan ide-ide atau pengalaman mereka untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok (Hapsari, 2017). Masing-masing siswa dalam satu kelompok diberi nomor untuk memudahkan kerja setiap anggota kelompok, siswa diberi pertanyaan oleh guru, setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa yang nomornya dipanggil maka harus menjawab pertanyaan tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe NHT akan mewujudkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak akan lagi membuat suasana pembelajaran menjadi *teacher centered* tapi berubah menjadi *student centered* (Purwaningsih & Utami, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran fisika dengan metode

Numbered Head Together, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran fisika dengan metode konvensional. Dari masing-masing kelompok kemudian dibagi kedalam siswa memiliki keterampilan siswa tinggi dan keterampilan siswa rendah. Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Desain penelitian yang digunakan adalah post-test *Control Grup Design*. Dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan diberikan metode pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan kelas kontrol dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran apapun.

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2 sebagai berikut;

Tabel 1. Desain Eksperimen

Keterampilan Proses Belajar Siswa	Metode Pembelajaran	
	<i>Numbered Head Together</i> X ₁	Konvensional X ₂
Keterampilan Proses Belajar Siswa Tinggi Y ₁	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Keterampilan Proses Belajar Siswa Rendah Y ₂	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

A₁B₁ : Hasil belajar IPA yang diberikan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dengan keterampilan proses belajar tinggi.

A₂B₁ : Hasil belajar IPA yang diberikan model pembelajaran Konvensional dengan keterampilan proses belajar tinggi.

A₁B₂ : Hasil belajar IPA yang diberikan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dengan keterampilan proses belajar rendah.

A₂B₂ : Hasil belajar IPA yang diberikan model pembelajaran Konvensional dengan keterampilan proses belajar rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

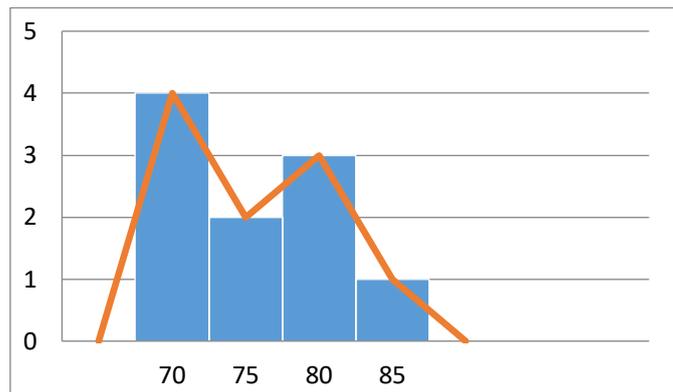
1. Data Hasil Belajar IPA yang diberi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (X₁)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi sistem gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas eksperimen, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar IPA X₁

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	68	11	84
2	68	12	84
3	72	13	84
4	72	14	88
5	76	15	88
6	80	16	92
7	80	17	92
8	80	18	96
9	80	19	96

10	84	20	96
----	----	----	----



Gambar 1. Histogram dan poligon

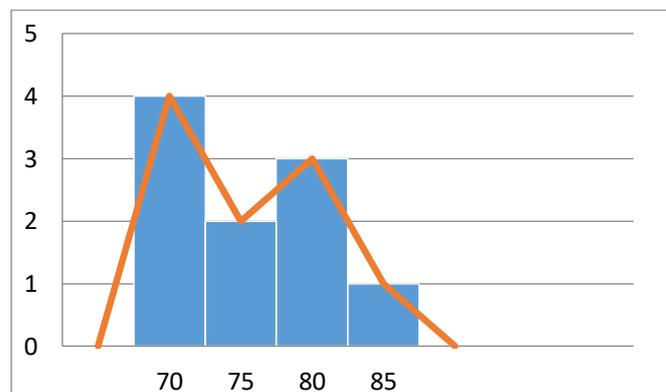
Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai tinggi 96 dan terendah 68, rata-rata atau mean (\bar{X}) 83.4; median (Me) 89.5; modus (Mo) 83,73; simpangan baku (S)18.94. Artinya sebagian besar siswa yang diberi strategi pembelajaran *numbered head together* telah lulus KKM, namun masih ada beberapa siswa yang belum lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

2. Data Hasil Belajar IPA yang diberi Model Pembelajaran Konvensional (A_2)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi sistem gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas kontrol, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar IPA A_2

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	36	11	64
2	40	12	68
3	40	13	68
4	44	14	72
5	48	15	76
6	48	16	76
7	52	17	80
8	56	18	84
9	60	19	84
10	64	20	84



Gambar 2. Histogram dan poligon

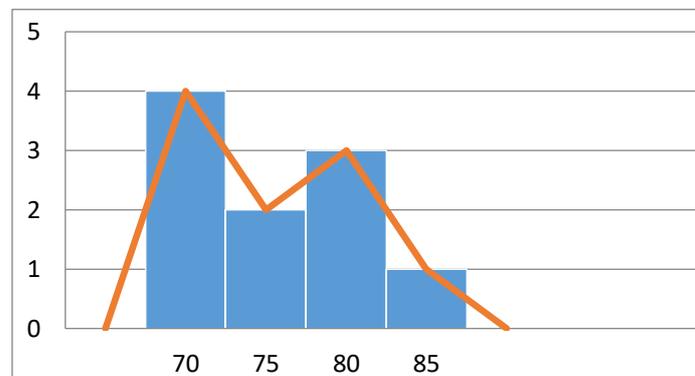
Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas kontrol memiliki nilai tinggi 84 dan terendah 36, rata-rata atau mean (\bar{X}) 62.5; median (Me) 48.83; modus (Mo) 78.83; simpangan baku (S) 24.21. Artinya sebagian besar siswa yang diberi model pembelajaran konvensional belum lulus KKM, namun masih ada beberapa siswa yang sudah lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

3. Data Keterampilan Proses Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen (B₁)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi gerak pada manusia untuk kelompok siswa dengan keterampilan proses belajar pada kelas eksperimen, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Keterampilan Proses Belajar Siswa (B₁)

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	66	11	78
2	69	12	79
3	69	13	80
4	70	14	81
5	71	15	81
6	71	16	86
7	73	17	86
8	73	18	87
9	75	19	87
10	76	20	90



Gambar 3. Histogram dan poligon

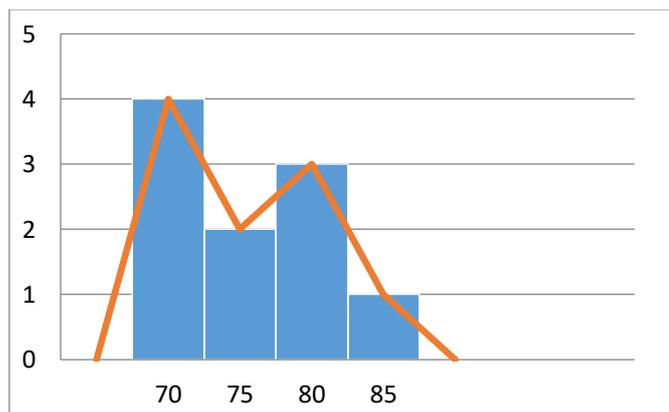
Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa dengan keterampilan proses belajar memiliki nilai tinggi 90 dan terendah 66, rata-rata atau mean (\bar{X}) 78.25; median (Me) 76.5; modus (Mo) 72.5; simpangan baku (S) 7.26. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan proses belajar telah lulus KKM, namun masih ada beberapa siswa yang belum lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

4. Data Keterampilan Proses Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (B₂)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi gerak pada manusia untuk kelompok siswa dengan keterampilan proses belajar pada kelas kontrol, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Minat Belajar Siswa (B₂)

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	54	11	78
2	60	12	78
3	65	13	80
4	66	14	80
5	70	15	80
6	70	16	80
7	70	17	82
8	72	18	82
9	75	19	83
10	76	20	85



Gambar 4. Histogram dan poligon

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa dengan minat belajar rendah memiliki nilai tinggi 90 dan terendah 66, rata-rata atau mean (\bar{X}) 77,50; median (Me) 79,5; modus (Mo) 70 ; simpangan baku (S) 7.40. Artinya sebagian besar siswa dengan keterampilan proses belajar belum lulus KKM, namun masih ada beberapa siswa yang sudah lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

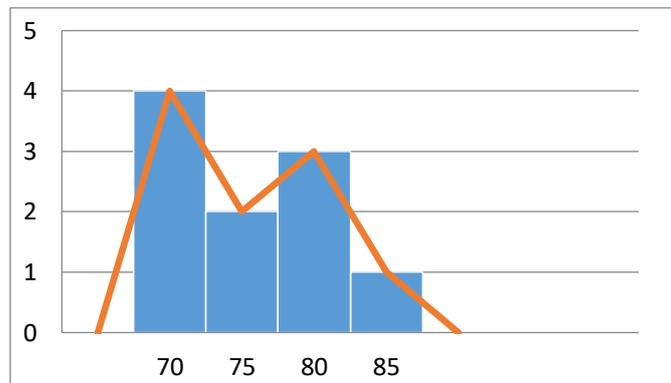
5. Data Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Keterampilan Proses Belajar Siswa Tinggi (A₁B₁)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas eksperimen dengan keterampilan proses belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Belajar IPA (A₁B₁)

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	76	6	84

2	80	7	88
3	80	8	92
4	84	9	96
5	84	10	96



Gambar 5. Histogram dan poligon

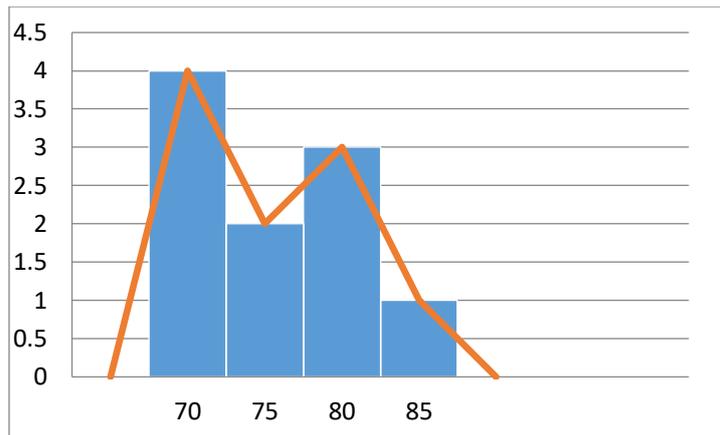
Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan keterampilan proses belajar tinggi memiliki nilai tinggi 96 dan terendah 76, rata-rata atau mean (\bar{X}) 76.3; median (Me) 88.50; modus (Mo) 81.5; simpangan baku (S) 6.52. Artinya semua siswa yang diberi strategi pembelajaran *numbered head together* dengan keterampilan proses belajar telah lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa semua siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

6. Data Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Keterampilan Proses Belajar Siswa Rendah (A_1B_2)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas eksperimen dengan keterampilan proses belajar rendah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar IPA A_1B_2

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	68	6	80
2	68	7	80
3	72	8	80
4	76	9	80
5	80	10	84



Gambar 6. Histogram dan poligon

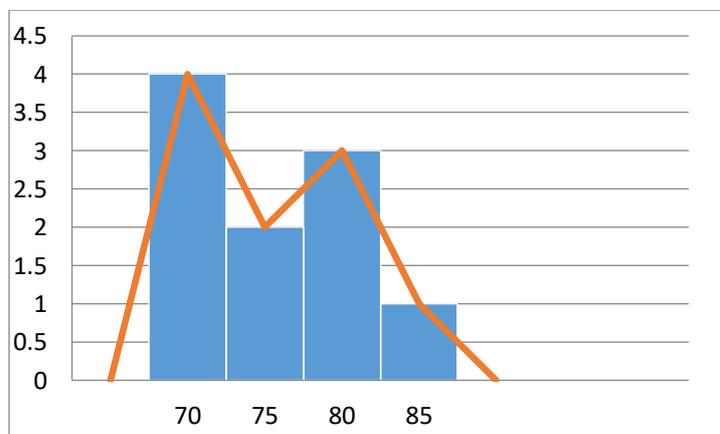
Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan minat belajar rendah memiliki nilai tinggi 84 dan terendah 68, rata-rata atau mean (\bar{X}) 75.5; median (Me) 75; modus (Mo) 70.8; simpangan baku (S) 5,12. Artinya sebagian siswa yang diberi strategi pembelajaran *numbered head together* dengan keterampilan proses belajar rendah belum lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

7. Data Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Keterampilan Proses Belajar Siswa Tinggi (A₂B₁)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi sistem gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas kontrol dengan keterampilan proses belajar tinggi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar IPA A₂B₁

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	64	6	76
2	68	7	80
3	68	8	84
4	72	9	84
5	76	10	84



Gambar 8. Histogram dan poligon

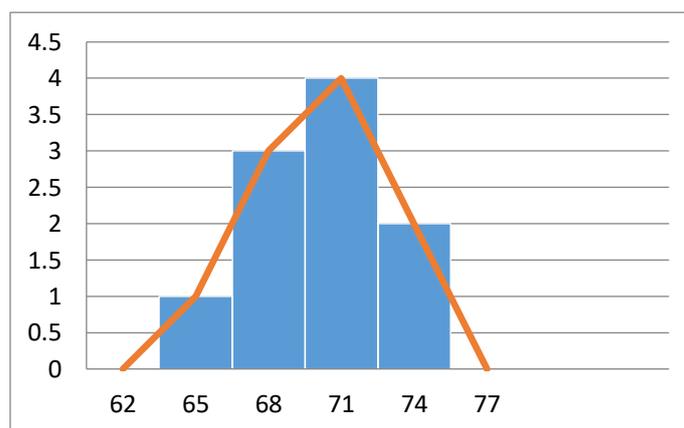
Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas kontrol dengan minat belajar tinggi memiliki nilai tinggi 84 dan terendah 64, rata-rata atau mean (\bar{X}) 78 ; median (Me) 79.17; modus (Mo) 81.50; simpangan baku (S) 5.92. Artinya sebagian besar siswa yang diberi model pembelajaran konvensional dengan keterampilan proses belajar tinggi telah lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

8. Data Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Keterampilan Proses Belajar Rendah (A₂B₂)

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada materi sistem gerak pada manusia untuk kelompok siswa dikelas kontrol dengan minat rendah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Belajar IPA A₂B₂

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	36	6	48
2	40	7	52
3	40	8	56
4	44	9	60
5	48	10	64



Gambar 8. Histogram dan poligon

Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas kontrol dengan minat belajar rendah memiliki nilai tinggi 64 dan terendah 30, rata-rata atau mean (\bar{X}) 48.1 ; median (Me) 50.2 ; modus (Mo) 40.75; simpangan baku (S) 26.62. Artinya semua siswa yang diberi model pembelajaran konvensional dengan keterampilan proses belajar rendah belum lulus KKM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum tuntas dalam belajar karena nilai KKM untuk pelajaran IPA adalah 70.

1. Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Proses Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung (1)} < F_{tabel (1)}$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini berarti pada pengujian menerima H_0 dan menolak H_1 , yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Keterampilan Proses Belajar Siswa terhadap

hasil belajar IPA. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif dimana kelompok siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa tinggi dan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh mean 76.3 dan kelompok siswa yang memiliki keterampilan siswa rendah dan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh mean 75.50. Sedangkan kelompok siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa tinggi dan diajarkan dengan metode konvensional diperoleh mean 78, dan kelompok siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa rendah yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh mean 48.1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan keterampilan proses belajar terhadap hasil belajar IPA.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Gerak Manusia

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung (Ak)} > F_{tabel (Ak)}$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam pengujian pertama menolak H_0 dan menerima H_1 , jika kita melihat nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan, bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh hasil skor empiris tertinggi 96 dan terendah 68. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 83.4, median 89.5, modus 83.73, dan simpangan baku sebesar 18.94. Sedangkan pada kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional diperoleh hasil skor empiris tertinggi 90 dan terendah 66. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 78.25, median 76.50, modus 72,50, dan simpangan baku sebesar 7,26.

Dari hasil tersebut siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai pemahaman lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan dengan cara siswa melakukan pencarian, menganalisis, bereksperimen, dan menyimpulkan sendiri akan lebih menambah pemahaman dan lebih membekas di memori otak siswa. Penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah membantu siswa mengembangkan dan memperbanyak persediaan penguasaan keterampilan, keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta proses kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

3. Pengaruh Keterampilan Proses Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Gerak Manusia

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh $F_{hitung (Ab)} > F_{tabel (Ab)}$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa pada pengujian hipotesis kedua menolak H_0 dan menerima H_1 , yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan proses belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat kita lihat melalui analisis deskriptif, siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa tinggi diperoleh hasil skor empiris tertinggi 96 dan terendah 76. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 76.3 median 88.50 modus 81.50 dan simpangan baku sebesar 6.52. Sedangkan pada siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa rendah diperoleh hasil skor empiris tertinggi 84 dan terendah 68. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 75.50, median 75, modus 70.80 dan simpangan baku sebesar 5.12. Dari hasil data tersebut siswa yang memiliki

keterampilan proses belajar siswa tinggi mempunyai hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan proses belajar siswa rendah.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh Interaksi Penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Proses Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia.
Dari hasil perhitungan data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan proses belajar siswa. Hal ini dapat terbukti dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,80 < 4,11$) pada tingkat sangat signifikan 5% yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Keterampilan Proses Belajar Siswa.
2. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Gerak Manusia
Dari hasil perhitungan data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat terbukti dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,75 > 4,11$) pada tingkat 5% yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan, hal ini membuktikan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Pengaruh Keterampilan Proses Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Gerak Manusia
Dari hasil perhitungan data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan proses belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat terbukti dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,21 > 4,11$) pada tingkat signifikan 5% yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran terkait yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan metode tanya jawab dengan diskusi memecahkan masalah dapat dipahami oleh pendidik dalam proses pembelajaran disekolah khususnya sekolah menengah pertama pada pelajaran IPA karena IPA merupakan salah satu pelajaran yang diujikan untuk menentukan kelulusan siswa kelas VIII.
2. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki keterampilan proses belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang memiliki keterampilan proses belajar rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik hendaknya memahami tentang teori cara pembelajaran aktif sehingga dapat mengetahui perlakuan pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa.

3. Pembekalah teori-teori dan konsep serta pengaplikasian teori yang ada harus dimiliki guru berhubungan dengan pelajaran IPA hendaknya terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Hendaknya guru mempunyai minimal 3 cara metode pembelajaran aktif di kelas agar siswa tidak jenuh dalam belajar IPA karena untuk kurikulum 2013 waktu pelajaran IPA menjadi 5 x 45 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Bhakti, Y. B., Astuti, D., & Agustina, I. (2018). The influence process of science skill and motivation learning with creativity learn. *Journal of Education and Learning*, 12(1), 30-35.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL e-DuMath*, 4(2), 30-35.
- Purwaningsih, R., & Utami, B. (2013). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Think Pair Share (Tps) Dengan Media Roda Impian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur Kelas X Semester 1 SMA NI Purwantoro Tahun P. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(2), 66-74.
- Rahmawati, D., Nugroho, S. E., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbasis eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1).
- Septyana, H. (2013). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) FORTUNA Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2).
- Sumirat, L. A. (2014). Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa. *Jurnal pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 209667.